

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki orientasi utama untuk mempersiapkan lulusannya siap kerja, baik professional maupun sebagai tenaga kerja tingkat menengah. SMK mempunyai potensi dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dalam bersaing di tengah persaingan kerja yang semakin kompetitif. Lulusan SMK diharapkan tidak hanya unggul di kancah regional saja, tetapi juga dapat unggul secara global.

Masih tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) siswa/i SMK yang menyebabkan permasalahan pengangguran di Indonesia masih perlu di perhatikan. Mengutip data dari Badan Pusat Statistik per Agustus 2017 menunjukkan, bahwa jumlah angka pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan sekolah menengah, sekitar 12,59 juta orang mereka yang lulus SMK menganggur.

Tabel I.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
menurut tingkat pendidikan

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditanatkan	Jumlah (Dalam Jiwa)	Jumlah (Dalam Presentase)
1.	SD Ke Bawah	50,98 juta orang	42,13%
2.	Sekolah Menengah Pertama	21,72 juta orang	17,95%
3.	Sekolah Menengah Atas	21,13 juta orang	17,46%
4.	Sekolah Menengah Kejuruan	12,59 juta orang	10,40%
5.	Diploma I/II/III	3,28 juta orang	2,71%
6.	Universitas	11,32 juta orang	9,35%
Total		121,02 juta orang	100%

Sumber: Badan Pusat Statistik 2017

Jika peneliti amati tabel di atas, lulusan SMK menyumbangkan banyak lulusan yang menganggur. Sangat disayangkan, padahal salah satu tujuan dibangun SMK yaitu mengurangi tingkat pengangguran. Tetapi yang terjadi saat ini, SMK masih belum menjadi solusi dari permasalahan tersebut.

Rendahnya kematangan karir siswa/i SMK disebabkan oleh ketidaksiapan mental, pengetahuan, pengalaman dan bekal yang cukup untuk terjun dunia kerja. Bahkan dari hasil dari pra-penelitian yang peneliti lakukan, sebagian besar belum memiliki perencanaan karir mendatang. Hal ini mengisyaratkan bahwa belum ada perencanaan setelah lulus, seperti pada gambaran data berikut ini.

Tabel I.2.
Rekapitulasi Hasil Kuesioner Karir Siswa

Sudah ada pandangan mengenai karir di masa depan	
Ya	13,4%
Belum	86,6%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2018

Menurut hasil kuesioner yang dilakukan peneliti kepada 15 siswa SMK Hang Tuah 1 Jakarta didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa mereka masih belum mempunyai pandangan mengenai karir di masa depan dengan persentase mencapai 86,6%..

Selain menyebarkan kuesioner kepada siswa, penulis melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMK Hang Tuah 1 Jakarta. Narasumber mengemukakan bahwa masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menentukan

karir masa depan, guru berharap siswa dapat memilih pekerjaan atau karir yang sesuai dengan kepeminatan ternyata belum sepenuhnya tercapai.

Ketidak sesuaian minat juga peneliti jumpai di sekolah. Siswa yang merasa bahwa mereka mendapat jurusan yang tidak sesuai minatnya atau bahkan dipaksa oleh orang tuanya untuk masuk kedalam jurusan yang di inginkan. Seperti halnya siswa yang berminat di bidang pemasaran justru mendapat jurusan akuntansi, padahal minatnya melakukan berhubungan dengan orang lain tetapi ditempatkan pada kondisi kecenderungan pendiam.

Selain faktor kepeminatan, motivasi rendah menjadi salah satu penghambat kematangan karir seseorang. Hal ini dikarenakan motivasi memiliki peranan besar dalam setiap individu, tingginya motivasi memicu perencanaan karir matang dan mampu mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Selain motivasi, tingkat pendapatan orang tua juga menjadi faktor penyebab terjadinya permasalahan ini.

Rendahnya status ekonomi keluarga seringkali kita dengar, bahwa banyak orang yang bekerja namun belum memiliki kematangan dikarenakan status ekonomi keluarga yang rendah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih di dominasi oleh siswa dengan latar belakang ekonomi menengah bahkan hingga menengah ke bawah. Oleh karena itu para siswa dipersiapkan untuk langsung bekerja setelah menyelesaikan studinya.

Hasil pra-penelitian yang peneliti lakukan kepada 15 orang siswa SMK Hang Tuah 1 Jakarta, ditemukan gaji orang tua yang di bawah Upah Minimum Regional

sebesar 80%, dan gaji orang tua yang di atas Upah Minimum Regional sebesar 20%.

Kita dapat melihat tabel berikut:

Tabel I.3.
Pendapatan Orang Tua

Pendapatan Orang Tua	
< Upah Minimum Regional	80%
>Upah Minimum Regional	20%

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2018

Selanjutnya yaitu rendahnya *locus of control* menjadi hal yang mempengaruhi seseorang dalam bekerja. Dimana orang yang memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki keyakinan maka akan mempengaruhi apa yang ia kerjakan. Sehingga yang ia tahu, bahwa hasil baik yang diperoleh merupakan hasil dari kerja kerasnya.

Menurut data primer yang peneliti lakukan melalui wawancara kepada para siswa SMK Hang Tuah 1 Jakarta, bahwa mereka mendapatkan pekerjaan melalui relasi, karena bagi mereka saat ini relasi merupakan faktor penting dalam mendapatkan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mengandalkan faktor dari luar dirinya untuk mendapatkan suatu pekerjaan.

Selain itu rendahnya *self efficacy* juga turut mempengaruhi kematangan karir seseorang. Orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mampu melakukan segala pekerjaan yang benar pula. Jika seseorang belum mengenali dirinya secara utuh maka ia belum mengetahui karir apa yang sesuai dengan dirinya. Hasil informasi

dari guru bimbingan dan konseling di SMK Hang Tuah 1 Jakarta, mereka masih belum mengenali dirinya untuk mendapatkan karir sesuai dengan dirinya.

Dari beberapa permasalahan di atas, maka peneliti tertarik meneliti pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap *career maturity*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di paparkan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *career maturity* siswa ?
2. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap *career maturity* siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap *career maturity* siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Permasalahan yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat di percaya mengenai:

1. Pengaruh *locus of control* terhadap *career maturity* pada siswa kelas XI SMK Hang Tuah 1 Jakarta.
2. Pengaruh *self-efficacy* terhadap *career maturity* pada siswa kelas XI SMK Hang Tuah 1 Jakarta.
3. Pengaruh *locus of control* dan *self-efficacy* terhadap *career maturity* pada siswa kelas XI SMK Hang Tuah 1 Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperkuat penelitian sebelumnya, menambah informasi, sumbangan pemikiran, serta bahan kajian penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh *locus of control* dan *self efficacy* terhadap *career maturity*.

2. Kegunaan Praktis, yang dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Peneliti

Seluruh kegiatan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadisarana untuk penerapan teori maupun praktik yang di dapat selama bangku kuliah.

b. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah. Sehingga kedepannya akan meningkatkan mutu dan kualitas sekolah baik berupa perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam mendidik siswa.

c. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta. Selain itu dapat memberikan pengalaman penelitian bagi mahasiswa dan hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan meneliti variabel yang sama.